

HUBUNGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI DAN BALITA

THE RELATIONSHIP BETWEEN FORMULA FEEDING AND THE INCIDENCE OF DIARRHEA IN INFANTS AND TODDLERS

Filania¹⁾, Iit Ermawati²⁾, Bagus Supriyadi³⁾

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Stikes Hafshawaty Zainul Hasan Genggong

¹Email: filania03@gmail.com

ABSTRAK

Balita yang mengalami diare memiliki resiko dehidrasi yang lebih tinggi, komplikasi malnutrisi berakhir dengan kematian, diare pada bayi atau balita berbagai factor, baik langsung maupun tidak langsung, suatu hal untuk menjadi host untuk reproduksi pada bayi dengan diare tidak hanya terbatas pada menyusui atau tidak menyusui selama 2 tahun dan juga imun odefisiensi. Untuk mengetahui hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi dan balita di Pustu Tanjung kamal, Kecamatan Mangaran, Kabupaten Situbondo. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan Teknik Total sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS dan uji *chi square*. Hasil analisis data diketahui bahwa bayi dan balita yang diberikan susu formula terdapat 21 responden (58,3%) yang bukan susu formula terdapat 15 responden (41,7%) dan yang mengalami diare terdapat 19 responden (52,8%) sedangkan yang tidak diare terdapat 17 responden (47,2%). Berdasarkan uji *chi square* yang dianalisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikan yaitu terdapat hubungan antara pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi dan balita di wilayah kerja pustu Tanjung Kamal Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo tahun 2023.

Kata Kunci: Susu formula, Kejadian diare

ABSTRACT

Toddlers who experience diarrhea have a higher risk of dehydration, and complications of malnutrition ending in death, diarrhea in infants or toddlers has various factors, both directly and indirectly, an opportunity to become a host for reproduction in infants with diarrhea is not only limited to breastfeeding or not breastfeeding for 2 years and also immun odeficiency. To find out the relationship between giving formula milk and the incidence of diarrhea in infants and toddlers at Pustu Tanjung Kamal, Mangaran, Situbondo. This research design used a quantitative research design with a total sampling technique approach. Collecting data using a questionnaire then the data is processed using SPSS and the chi-square test. The results of the data analysis revealed that there were 21 respondents (58.3%) of infants and toddlers who were given formula milk, 15 respondents (41.7%) who did not formula milk and 19 respondents (52.8%) who experienced diarrhea, those who did not diarrhea there were 17 respondents (47.2%). Based on

the chi-square test analyzed using SPSS, a significant value was obtained, namely that there was a Correlation between formula feeding and the incidence of diarrhea in infants and toddlers in the work area of Tanjung Kamal Pustu, Mangaran, Situbondo in 2023

Keywords: *Formula milk, With the incidence of diarrhea*

PENDAHULUAN

Diare adalah peningkatan tinja lebih dari biasanya/lebih dari tiga kali sehari, disertai dengan perubahan konsistensitinja (cair) dengan atau tanpa darah (Kemenkes RI, 2018). Diare merupakan terjadinya buang air besar konsisten ketegangan lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi minimal tiga kali dalam 24 jam, dan penyakit ini juga disebabkan oleh infeksi mikroorganisme bakteri, virus, parasite, protozoa dan, menular melalui feses atau mulut. Diare mungkin akan terpengaruh disemua kelompok umur termasuk balita, anak-anak dan lain-lain.

Diare merupakan penyakit endemik dan kemungkinan terjadinya kejadian luar biasa berulang (KLB) mengakibatkan kematian (Departemen Kesehatan RI, 2019). Balita yang mengalami diare memiliki resiko dehidrasi yang lebih tinggi, komplikasi malnutrisi berakhir dengan kematian, diare pada bayi atau balita berbagai factor, baik langsung maupun tidak langsung, suatu hal untuk menjadi host untuk reproduksi pada bayi dengan diare tidak hanya terbatas pada menyusui atau tidak menyusui selama 2 tahun dan juga imunodefisiensi. Dalam hal itu orang tua berperan penting dalam pencegahan untuk selalu memantau gizi masuk kedalam tubuh bayi (Sinaga, Lubis dan Lubis, 2019).

Menurut data (WHO, 2019) Setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak dibawah 5 tahun. Data yang diambil dari Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diare di Indonesia menyentuh angka 8% dan prevalensi diare pada balita sendiri sebesar 12,3% (Kemenkes RI, 2018). Provinsi Jawa Timur tahun 2021, dari target capaian 100% diare pada balita masih belum mencapai target karena ternyata capaian penderita diare yang dilayani pada balita hanya 42,06%, untuk menilai kualitas tatalaksana diare pada penderita diare balita adalah dengan melihat capaian pemberian oralit dan zinc pada penderita diare balita. Tahun 2020 dan 2021, kualitas tatalaksana

diare balita mengalami peningkatan meskipun masih dibawah target 100% (Profil Kesehatan provinsi Jatim, 2021). Dan di kabupaten Situbondo jumlah penderita diare pada balita yang ditangani disarana kesehatan tahun 2021 sebesar 5.295 kasus dari 7.299 perkiraan kasus diare balita atau sebesar 72,5%, sedangkan di kecamatan Mangaran Situbondo diare pada balita sebesar 84,95%, pelayanan diare pada balita di Kabupaten Situbondo tahun 2021 belum mencapai target (profil Dinkes Situbondo, 2021). Pada tahun 2022 di Pustu Tanjung Kamal terdapat 36 bayi dan balita dengan diare dari 67 bayi dan balita yang minum susu formula.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di pustu Tanjung Kamal Kecamatan Mangaran Situbondo pada bulan Mei-Juni 2023 didapatkan hasil dari 36 responden, Sebagian besar kejadian diare yaitu sebanyak 19 responden (52,8%), sedangkan 17 responden (47,2%) tidak mengalami diare. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kasasiah dan Hendiana, 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa di Desa Karyasari Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dari 59 responden yang diberikan susu formula, 47 diantaranya pernah mengalami kejadian diare. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Inggerit dan Ermawati, 2018) yang menyatakan bahwa dari 173 responden yang diberikan susu formula dan juga MP-ASI, 125 (72,3%) anak diantaranya menderita diare. Hal ini membuktikan bahwa walaupun susu formula dijadikan sebagai alternative dari ASI, tidak menutup kemungkinan akan terdapat efek samping dari pemberian susu formula tersebut seperti diare. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi dan balita. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar dan Maulidar, 2016) menunjukkan adanya hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi yang diberikan susu formula memiliki resiko 4 kali lebih tinggi mengalami diare dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan susu formula.

Diare pada bayi dan balita memang tidak hanya terjadi karena pemberian susu formula, namun juga bisa disebabkan oleh banyak factor seperti intoleransi susu sapi, alergi terhadap konsumsi makanan tertentu, infeksi virus dan bakteri, dan lainnya (khasanah dan sulistyawati, 2018). Faktor ibu menjadi peran utama

terhadap kejadian diare pada balita, apabila balita menderita diare maka langkah-langkah dan tindakan yang ibu lakukan akan menentukan morbiditas pada balita. Pengetahuan tentang penilaian, manajemen dan praktik pencegahan dan penanggulangan tentang penyakit diare dikalangan ibu secara signifikan masih belum cukup baik sehingga perlunya ibu yang memiliki pengetahuan tentang diare menjadi penentu dalam bidang kesehatan tentang bagaimana mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit yang akan mempengaruhi pada penurunan angka mortalitas dan morbiditas akibat penyakit diare (Soesanty, 2019)

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi dan balita di Pustu Tanjung Kamal Kecamatan Mangaran Situbondo”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang menjelaskan bahwa pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka (Creswell, 2016).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai subjek kasus adalah bayi dan balita yang menderita dalam waktu lima bulan terakhir dan tercatat di pustu Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo, sedangkan sebagai subjek pembanding adalah bayi dan balita yang tidak menderita diare dalam waktu lima bulan terakhir dan tercatat di Pustu Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo.

Dan berdasarkan waktunya penelitian ini termasuk penelitian *crosssectional*. *Crosssectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja (Sugiyono, 2017).

Sampel adalah merupakan suatu bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan demikian, sebagai elemen dari populasi adalah *total sampling* (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu cara pengambilan sampel pada penelitian ini

dengan menggunakan teknik *total sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi dan balita sebanyak 36 bayi yang diberikan susu formula di Pustu Kecamatan Kabupaten Situbondo.

Teknik pengambilan sampel pada kelompok kasus (diare) dalam penelitian ini dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu metode pencuplikan sampel secara acak dimana masing-masing subjek atau unit memiliki peluang yang sama dan independen untuk terpilih menjadi sampel. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan responden di posyandu dengan membagikan kuesioner, dan apabila beberapa responden tidak mengikuti posyandu maka peneliti akan datang ke masing-masing rumah responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Karakteristik responden diperoleh data sebagaimana tertera pada penelitian sebagai berikut:

Data Umum

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

No	Umur (bulan)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	4-12 (bulan)	14	38,8
2	1-3 (tahun)	22	61,2
	Jumlah	36	100,0

Sumber: Data Primer Diolah Tahun, 2023

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa sebagian besar responden berusia 1-3 tahun sebanyak 22 responden (61,2%).

2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	12	33,3
2	Perempuan	24	66,7
	Jumlah	36	100,0

Sumber: Data Primer Diolah Tahun, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh bahwa Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden (66,7%).

Data Khusus

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian susu pada bayi dan balita

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pemberian susu formula pada bayi dan balita

No	Pemberian Susu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Susu formula	21	58,3
2	Bukan susu formula	15	41,7
Jumlah		36	100,0

Sumber: Data Primer Diolah Tahun, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat dari 36 sampel bayi dan balita Sebagian besar diberikan susu formula yaitu sebanyak 21 bayi dan balita (58,3%).

2. Distribusi responden berdasarkan kejadian diare pada bayi dan balita

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan kejadian diare pada bayi dan balita

No	Kejadian Diare	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Daire	19	52,8
2	Tidak diare	17	47,2
Jumlah		36	100,0

Sumber: Data Primer Diolah Tahun, 2023

Berdasarkan tabel diatas terlihat dari 36 sampel bayi dan balita lebih banyak yang mengalami diare yaitu 19 bayi dan balita (52,8%).

3. Tabulasi silang hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi dan balita

Tabel 5. Tabulasi silang hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi dan balita

Pemberian Susu	Kejadian Diare					
	Daire		Tidak diare		Total	
	f	%	f	%	f	%
Susu formula	16	85	5	29	21	58
Bukan susu formula	3	15	12	70	15	41
Jumlah	19	100,0	17	100,0	36	100,0

Sumber: Data Primer Diolah Tahun, 2023

Berdasarkan tabel 5 terlihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang diberikan susu formula mengalami diare yaitu 16 responden (85%). Sebaliknya yang tidak diberikan susu formula terdapat 12 responden (70%) tidak mengalami diare.

Analisis Data

Untuk analisis data digunakan analisis data univariat dan analisis data bivariat yaitu:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat yaitu dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel bebas, variabel terikat, maupun deskripsi karakteristik responden.

2. Analisis Bivariate

Analisis bivariate dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berpengaruh atau berkorelasi. Analisis bivariate dilakukan untuk mengetahui antara variabel dependen dengan independen. Uji bivariate pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare di Pustu Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo. Pada penelitian ini menggunakan *Chi-square*. Jika *Chi-Square*, variabel yang diuji dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan jika *p-value* digunakan untuk mencari hubungan secara korelasional antara variabel bebas dan terikat.

Pembahasan

1. Pemberian Susu Formula

Hasil Penelitian pada tabel 5.3 ini menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 21 bayi dan balita (58,3%) telah diberikan susu formula. Hal ini memberikan pemahaman bahwa ibu-ibu sangat mendukung dengan pemberian susu formula.

Menurut Sudargo, (2018), Susu formula adalah susu sapi yang dikomposisi nutrisinya telah dimodifikasi sehingga dapat diberikan kepada bayi tanpa efek samping. Susu formula adalah bubuk dengan formula tertentu diberikan kepada bayi. Susu formula bekerja sebagai ganti pengganti ASI, susu sapi berperan penting sebagai ganti makanan bayi karena sering kali menjadi satu-satunya sumber nutrisi untuk bayi. Oleh karena itu, konsentrasi susu komersial dikontrol hati-hati FDA (*food and drug administration*) (Wulandari, 2021).

Menurut peneliti, pemberian makanan atau minuman pendamping ASI berbahaya bagi bayi karena system pencernaan bagi bayibelum siap untuk mencerna makanan atau minuman selain ASI. Selain karena sulitnya dicerna,

bahaya lain dari pemberian susu formula bagi bayi dibawah usia 6 bulan yaitu karena selama penyimpanan susu formula ada kemungkinan terkontaminasi oleh bakteri. Umumnya sulit memberikan susu formula pada bayi secara *hygiene*.

2. Kejadian Diare

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 36 responden, Sebagian besar yang mengalami kejadian diare yaitu sebanyak 19 responden (52,8%). Hal ini memberikan gambaran bahwa yang diberikan susu formula lebih rentan terkena diare.

WHO (2019), Mendefinisikan diare sebagai penyakit dengan frekuensi abnormal yang terjadi lebih sering dari biasanya dengan konsistensi cair. Kondisi ini disebabkan oleh infeksi virus atau bakteri, bakteri disaluran pencernaan. Penyakit ini bisa ditularkan dari orang ke orang dengan kebersihan yang buruk atau melalui makanan/ minuman yang terkontaminasi.

Menurut peneliti, Salah satu penyebab diare adalah infeksi bakteri, penularan bakteri ini dapat terjadi karena penggunaan dot yang tidak steril, dan dapat juga disebabkan adanya kandungan lemak yang tinggi pada Sebagian susu formula. Sehingga pada kejadian diare banyak berasal dari balita yang menggunakan susu formula. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aningsih, *et., al.* (2013), sebagian besar mengalami diare, yakni sebanyak 45 orang (66,2%) dan 23 orang lainnya (33,8%) tidak diare.

3. Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 sampel bayi dan balita yang mengalami diare sebanyak 19 bayi dan balita (52.8%), sedangkan yang diberikan susu formula sebanyak 21 bayi dan balita (58,3%). sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi dan balita.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rizki (2013) yang menyatakan bayi yang diberikan susu formula mengalami diare, Terjadinya diare pada bayi yang diberi susu formula karena bayi dengan usia dibawah 6 bulan sistem pencernaannya belum sempurna, dan umur bayi berperan terhadap berkurangnya frekuensi

defekasi, dimana hal ini merupakan petunjuk dari semakin matangnya kapasitas “*water-conserving*” pada usus.

Pemberian susu formula masih banyak diberikan ibu-ibu pada bayinya dikarenakan informasi tentang ASI eksklusif masih kurang, disamping itu juga gencarnya promosi susu formula dimasyarakat semakin membuat paraibu berfikir bahwa pemberian susu formula lebih praktis dari pada cara pemberian ASI, sehingga menyebabkan tingginya kejadian diare. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi dan balita di wilayah kerja Pustu Tanjung Kamal Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bayi dan balita yang mengalami diare dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil penelitian di wilayah kerja pustu Tanjung kamal Mangaran kabupaten Situbondoo Sebagian besar yang mendapat susu formula sebanyak 21 responden (58,3%).
2. Dari hasil penelitian diwilayah kerja pustu Tanjung Kamal Mangaran kabupaten Situbondo Sebagian besar yang mengalami diare sebanyak 19 responden (52,8%).
3. Dari hasil penelitian ada hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi dan balita di pustu Tanjung Kamal kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo, responden yang diberikan susu formula 2 kali lebih besar mengalami diare dibandingkan yang tidak diberikan susu formula.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih, F., Rahmadi, A., Lusiana, L., Borneo, S. H., & Borneo, A. S. H. (2016). Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 0-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 4(1).
- Creswell, John W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta : Pustaka pelajar

- Depkes. RI. (2011). *Profil kesehatan Indonesia 2019*.
- Fleisher, G. R., & Ludwig, S. (Eds.). (2010). *Textbook of pediatric emergency medicine*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Hadi, S & Angraini. 2020. *Makanan Sehat Pendamping ASI*. Agromedia Pustaka. Jakarta Selatan
- Harris, M. F. N., Heriyani, F., & Hayatie, L. (2017). Hubungan higienitas botol susu dengan kejadian diare di wilayah Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin. *Berkala Kedokteran*, 13(1), 47-52.
- Indarti, M. T. (2018). Cara Pintar Mempersiapkan ASI, Susu Formula, Makanan Bayi disertai resep-resep makanan Bayi Lezat.
- Inggerit, I., & Ernawati, E. (2018). Hubungan susu formula dan MP-ASI terhadap kejadian diare pada anak usia 6 bulan sampai 2 tahun di Puskesmas Kelurahan Tanjung Duren Selatan periode 1 Juli–31 Agustus 2014. *Tarumanagara Medical Journal*, 1(1), 103-109.
- Irwan, I. (2017). *Epidemiologi Penyakit Menular*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Iskandar, I., & Maulidar, M. (2016). Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 1(2), 73-77.
- Kasasiah, A., & Hendiana, S. N. A. (2020). Kejadian Diare pada Balita di Desa Karyasari Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang dan Kaitannya dengan Pemberian Susu Formula. *PharmaCine: Journal of Pharmacy, Medical and Health Science*, 1(1), 9-15.
- Khasanah, N. A., & Sulistyawati, W. (2018). Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0–6 Bulan di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Journal for Quality in Women's Health*, 1(2), 1-6.
- Khasanah. 2021. *Asuhan Keperawatan Bayi Berat Lahir Rendah*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Kemenkes RI. (2018). Laporan nasional Riskesdas 2018. *Kementrian kesehatan RI*.
- Kyle, T., & Charman, S. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Pediatri*. Jakarta: EGC.
- Masriadi, 2017. *Epidemiologi penyakit menular, rajawali pers*, Depok.
- Profil Dinas Kesehatan provinsi Jawa Timur Tahun, 2021*, www. Dinkes.Jatim prov.Go.Id. Jawa Timur.
- Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo, 2021*. Dinas Kesehatan Kabupaten, Situbondo.
- Robinson Dan Robertson. *Practical Paediatrics Edisi 7*. Churchill Livingstone: Elsevier; 2012.Hal 675-76.
- Rizki, R. M. And Nawangwulan, S. (2018) *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

- Rizki, V., & Rahayuningsih, S. I. (2016). PEMBERIAN SUSU FORMULA DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA 0-24 BULAN DI BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1).
- Sinaga, E. W., Lubis, R., & Lubis, Z. (2018). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare di Puskesmas Pulo Brayan. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 2(2), 414-421.
- Sodikin. (2019). Keperawatan Anak : Gangguan Pencernaan. Jakarta: EGC.
- Soesanty, S. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Kalumata Kota Ternate. *Kieraha Medical Journal*, 1(1).
- Sugiyono, 2019. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Sulistiani, T. (2018). Hubungan pemberian makanan pendamping Asi (MP-ASI) Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Posyandu Balita Wilayah Kelurahan Banjarejo Kota Madiun. *New England Journal of Medicine*, 372(2), 1-132.
- Sudargo, 2018. 1000 hari pertama kehidupan. Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press.
- Sunarto. (2018) Modul Sederhana car Penyusunan Proposal Penelitian bagi Dosen Pemula. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- UCSF. Diarrhea Signs And Symptoms. University Of California San Francisco Medical Center. 2017. <https://www.ucsfhealth.org/conditions/diarrhea/> (Diakses Pada Tanggal 14 Agustus 2019).
- Umiati. (2019). Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2009. Skripsi, 24, 1109. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- WHO.10 Facts On Breastfeeding. World Health Organization. 2017. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding> (diakses pada tanggal 13 April 2023).
- WHO.(2019). "Diarrhoea". Diakses Melalui <https://Www.Who.Int/Health-Topics/Diarrhoea>. Diakses tanggal 09 Maret 2023 Pukul 22.00 WITA.
- World Health Organization, 2019. (2019). WHO, 2019. <https://outrightinternational.org/content/world-health-organizations-says-being>. Diakses tanggal 20 Mei, 2021.
- Wulandari, 2021. Prinsip-prinsip Dasar Ahli Gizi. Jakarta Timur: Dunia Cerdas.